



# USIA SAAT MENARCHE DAN USIA PERTAMA KALI HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH WANITA DEWASA MUDA DI INDONESIA (ANALISIS DATA SDKI 2003-2012)

[Nuraliah/Ova Emilia/Abdul Wahab]

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat

Departemen Obstetri dan Ginekologi FKKMK

Departemen Biostatistik, Epidemiologi dan Kesehatan Populasi FKKMK

## LATAR BELAKANG

Permasalahan kesehatan reproduksi dikalangan remaja maupun dewasa muda saat ini adalah terjadinya revolusi seksual yaitu aktivitas seksual yang semakin dini (Skinner et al., 2017).

Ada beberapa studi mengaitkan antara perilaku seksual pranikah dengan usia pubertas pada masa remaja karena masa ini sebagai tanda aktifnya organ seksual (Moore, 2007). Wanita yang mengalami menarche di usia dini mengalami kematangan organ reproduksi dan seksualnya, hal ini berisiko terhadap perilaku seksual dan kehamilan dini (Udry & Billy, 2017). Usia menarche dini juga diprediksi meningkatkan perilaku seksual dini (Belsky et al., 2010).

penelitian yang di rangkum oleh Ibitoye, et al (2017) menemukan bahwa menarche dini berhubungan dengan inisiasi seksual dini, kehamilan dini, dan penularan penyakit seksual di negara dengan penghasilan menengah ke bawah. Selain itu juga ditemukan bahwa menarche dini berhubungan dengan angka pernikahan dini yang menjadi implikasi penting pada suatu negara terhadap tingginya angka pernikahan pada usia anak.

## TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis hubungan usia menarche dengan usia pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah pada wanita usia dewasa muda di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) yang merupakan sub bagian dari data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Laporan SKRRI ini merupakan laporan khusus yang menyediakan data informasi pria dan wanita usia 15-24 tahun. Populasi penelitian adalah wanita usia dewasa muda yang berdomisili di Indonesia dan menjadi subjek penelitian Survei Kesehatan Reproduksi Remaja. Kriteria inklusi untuk dijadikan sampel dalam penelitian adalah wanita berusia 20-24 tahun dan telah mengalami menarche. Sedangkan kriteria eksklusi untuk data sekunder adalah menjawab tidak tahu dan atau missing pada variabel terikat, variabel bebas, dan variabel luar.

Analisis deskriptif digunakan untuk pemaparan variabel guna mengetahui sebaran karakteristik subjek penelitian dan homogenitas data.

Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan secara statistik terdiri dari analisis bivariabel menggunakan uji analisis survival menggunakan log rank dan uji menggunakan chi-square dengan tingkat kemaknaan p<0.05 dan confident interval (CI) 95%.

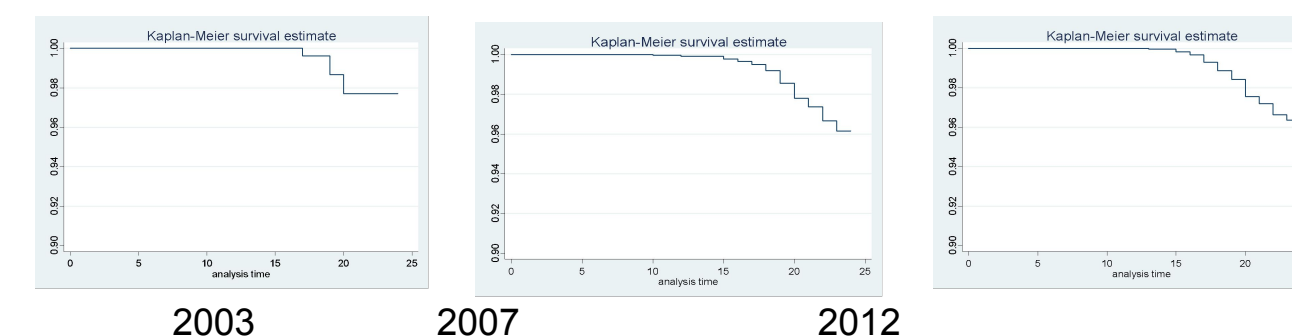
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun variabel yang disajikan dalam analisis deskriptif ini meliputi : usia perilaku hubungan seksual pranikah, usia menarche, usia, dan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Nilai rata-rata dan simpangan baku variabel usia, usia menarche, dan usia koitus berdasarkan tahun survei

Variabel	n	Rata-rata (SD)	Minimum-Maximum
<b>Tahun 2003</b>			
Usia	523	21,42 (1,36)	20-24
Usia menarche	523	13,67 (1,44)	10-18
Usia hubungan seksual	12	19,08 (1,08)	17-20
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	523	3,20 (1,56)	0-8
<b>Tahun 2007</b>			
Usia	2627	21,57 (1,37)	20-24
Usia menarche	2627	13,64 (1,46)	10-21
Usia hubungan seksual	79	19,28 (2,36)	10-23
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	2663	4,59 (2,01)	0-11
<b>Tahun 2012</b>			
Usia	2663	21,57 (1,36)	20-24
Usia menarche	2663	13,64 (1,36)	9-20
Usia hubungan seksual	82	19,07(2,10)	13-24
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	2663	4,64 (2,08)	1-12

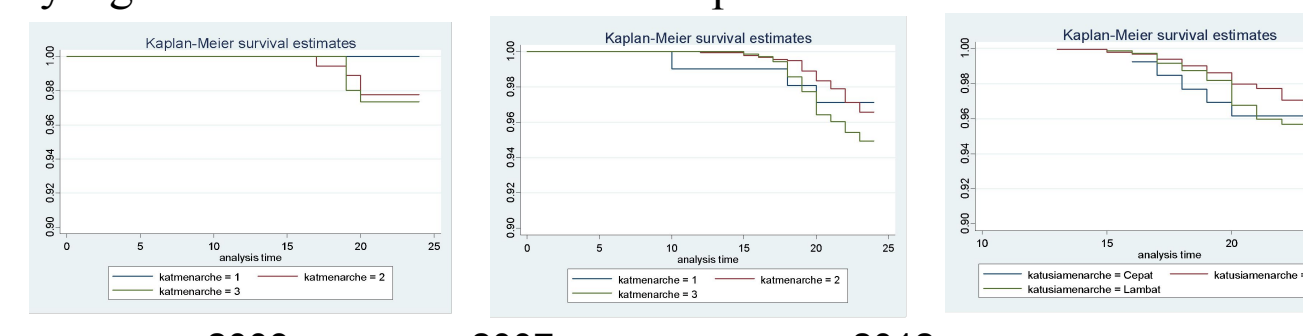
Gambar 1 merupakan Kurva Kaplan-Meier untuk usia melakukan hubungan seksual pertama kali. Hasil penelitian menunjukkan pada SDKI 2003, responden yang melakukan hubungan seksual pertama kali yaitu pada usia 17 tahun dan total responden yang melakukan hubungan seksual yaitu 12 responden. Survival functionnya yang ditunjukkan yaitu 97% artinya bahwa sebesar 3% dari responden telah melakukan hubungan seksual pranikah.



Gambar 1. Kurva Kaplan-Meier usia melakukan hubungan seksual pertama kali (SDKI, 2003, 2007, 2012)

Pada SDKI 2007 usia pertama kali responden melakukan hubungan seksual yaitu pada usia 10 tahun. Total dari keseluruhan responden melakukan hubungan seksual yaitu 72 responden. Survival function yang ditunjukkan yaitu 96%, artinya bahwa sebesar 4% responden telah melakukan hubungan seksual pranikah.

Tidak jauh berbeda dengan SDKI 2007, pada SDKI 2012 responden yang melakukan hubungan seksual yaitu 82 responden dengan usia pertama kali melakukan hubungan seksual yaitu 13 tahun. Hasil penelitian menunjukkan Survival function yaitu 96% yang berarti bahwa sebesar 4% responden telah melakukan hubungan



Gambar 2. Kurva Kaplan-Meier Usia Melakukan Hubungan Seksual berdasarkan Kategori Usia Menarche (Sumber : SDKI 2003, 2007, 2012)

Dari ketiga kurva Kaplan-meier menunjukkan garis survival antar kelompok saling berpotongan baik itu pada data SDKI 2003, 2007, dan 2012. Selain itu hasil uji log-rank menunjukkan nilai p>0,05, hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kurva probabilitas survival usia melakukan hubungan seksual pranikah pada tiap kategori usia menarche (cepat, rata-rata, lambat) (Gambar 2).

Menurut Chung, et al (2001) rata-rata usia menarche di berbagai negara mengalami perubahan dan mengarah pada usia menarche yang lebih cepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana ditemukan rata-rata usia menarche wanita pada tahun 2003 yaitu 13,67 tahun dan pada tahun 2012 yaitu 13,64 tahun. Dari tahun 2003 hingga tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,03. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara, et al (2010) menunjukkan rata-rata usia menarche perempuan Indonesia adalah 12,96 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Tei Nai Peng, Lai, & Tho (2018) dengan menggunakan sumber data yang sama yaitu dari Demographic Health Surveys tahun 1993-2013 mengungkapkan bahwa terjadi penurunan usia menarche pada wanita di Filipina yaitu dari usia 13,2 tahun menjadi usia 12,6 tahun pada wanita dengan tahun lahir 1973-1977. Wanita dengan tahun lahir 1993-1997 menurun dari usia 12,9 tahun menjadi usia 12,3 tahun.

Pada hasil penelitian ditemukan usia termuda mengalami menarche yaitu pada usia 9 tahun (SDKI, 2012). Pada SDKI 2003 usia termuda mengalami menarche yaitu pada usia 10 tahun. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai variasi usia menarche yang dialami seorang wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Grady (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat patokan untuk usia pubertas karena hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan eksternal seseorang. Akan tetapi, hal penting yang perlu diperhatikan adalah berkaitan dengan usia menarche yang terlalu dini seringkali rentan terhadap masalah perilaku seksual dan pernikahan dini.

Dengan menggunakan uji statistik chi-square tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan usia hubungan seksual pertama kali. Dapat dilihat dari nilai P value >0.05. Tidak adanya hubungan bermakna antara usia menarche dan perilaku seksual pranikah juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh WHO (2004), yaitu pubertas pada perempuan yang ditandai dengan datangnya menarche dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan, namun ternyata saat ini tidak dapat dijadikan patokan utama, karena usia menarche remaja semakin dini.

## KESIMPULAN

Rata-rata usia menarche wanita dewasa muda di Indonesia pada tahun 2003 yaitu 13,67 tahun, pada tahun 2007 yaitu 13,64 tahun, dan pada tahun 2012 yaitu 13,64 tahun. Terjadi penurunan usia 0,03 dari tahun 2003 ke tahun 2012. Rata-rata usia melakukan hubungan seksual pranikah wanita dewasa muda di Indonesia yaitu berkisar pada usia 19 tahun dari tahun 2003 hingga pada tahun 2012. Usia termuda melakukan hubungan seksual yaitu pada usia 17 tahun (SDKI, 2003), 10 tahun (SDKI,2007), dan 13 tahun (SDKI, 2012). Probabilitas wanita dewasa muda untuk melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada tahun 2003 sebesar 3%, tahun 2007 4%, dan pada tahun 2012 yaitu 4%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan usia melakukan hubungan seksual pranikah.

## BIBLIOGRAPHY

Batubara, J. R. L., Soesanti, F., & Waal, H. D. Van De. (2010). Age at Menarche in Indonesian Girls : A National Survey. *Sari Pediatri*, 42(2), 78–81.

Belsky, J., Steinberg, L., Houts, R. M., & Halpern-felsher, B. L. (2010). The Development of Reproductive Strategy in Females : Early Maternal Harshness-Earlier Menarche- Increased Sexual Risk Taking. *Development Psychology*, 46(1), 120–128. doi:10.1037/a0015549

BPS. (2003). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BPS. (2007). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BPS. (2012). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Chung, C. E., Straatman, R. D., Cordova, M. Q., & Reynaga, G. F. (2001). *Menarche and Its Implications for Educational Policy in Peru with*.

Ibitoye, M., Choi, C., Tai, H., Lee, G., & Sommer, M. (2017). Early menarche : A systematic Review of its Effect on Sexual and Reproductive Health in Low- and Middle-Income Countries. In *Plos One*.

Moore, S. (2007). *Sexuality in Adolescence*. New York: Routledge.

Skinner, S. R., Robinson, M., Smith, M. A., Chenoa, S., & Robbins, C. (2017). Childhood Behavior Problems and Age at First Sexual Intercourse : A Prospective Birth Cohort Study. *Pediatrics*, 135(2), 255–263.

Udry, J. R., & Billy, J. G. (2017). Initiation of Coitus in Early Adolescence Author ( s ) : J. Richard Udry and John O. G. Billy Published by : American Sociological Association Stable URL : http://www.jstor.org/stable/2095838 American Sociological Association is collaborating with JSTOR to digitize , preserve and extend access to American Sociological Review, 52(6), 841–855.

WHO. (2013). *Adolescence Reproductive Health. Maternal, Newborn, Child, and Adolescence Health*. Retrieved from www.who.int/